

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN

Alisa Kusumawardani ✉, (Universitas Muhammadiyah Magelang)

Farah Jauzaa Amelya, (Universitas Muhammadiyah Magelang)

Kun Hisnan Hajron, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Magelang)

✉ Alisakusumawardani894@gmail.com

Abstract: This study aims to improve the learning outcomes of fifth grade students in the village of Banyuurip Tegalrejo in science learning. The method used by the researcher is Class Action Research (CAR). The instrument used was a multiple-choice written test with 20 questions. The research site is in the village of Banyuurip Tegalrejo. The research subjects were 10 5th grade students. Based on the results of the research and discussion of the Classroom Action Assessment (CAR) it can be concluded that in the first cycle, good completeness has not been achieved. The results from the initial data of students did not meet the average number, in cycle I students who achieved KKM were 40% with an average of 72.5 and in cycle II students who achieved KKM were 90% with an average of 87, so that the increase in the number of students who reach the KKM is 50%. The results indicate that the use of experimental methods in this study greatly influences the improvement of science learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Experimental Methods

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas lima di Desa Banyuurip Tegalrejo dalam pembelajaran IPA. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tempat penelitian di Desa Banyuurip Tegalrejo. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas 5. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari Penilaian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum mencapai ketuntasan yang baik. Adapun hasilnya dari data awal siswa belum mencukupi jumlah rata-rata, pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 40% dengan rata-rata 72,5 dan pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 90% dengan rata-rata 87, sehingga peningkatan siswa yang mencapai KKM sebanyak 50%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen dalam penelitian ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPA.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Eksperimen



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Menurut (Munir Yusuf 2018) pendidikan merupakan proses belajar bagi peserta didik serta sebuah wahana bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui pembelajaran yang sesuai dengan keinginannya (Rosidah 2020). Sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia salah satunya adalah menciptakan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keberhasilan belajar merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar.

Akan tetapi, sangat disayangkan dari hasil observasi yang kami lakukan, hasil belajar di Desa Banyuurip Tegalgrejo pada era pandemi mengalami penurunan, termasuk mata pelajaran IPA, hasil rata-rata siswa di pada pembelajaran IPA dapat dibilang belum mencukupi KKM. Salah satu kendalanya adalah karena minimnya fasilitas dan kurangnya aktivitas siswa. Maka dari itu salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan metode eksperimen. Heri Rahyubi (2012: 241) mengartikan bahwa metode eksperimen adalah metode dengan cara di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi (Farias, Ramos, and da Silva 2009).

Dalam kehidupannya, manusia tidak akan terlepas dari kegiatan belajar. Aktivitas yang dilakukan oleh individu atau bagian dari suatu kelompok, pada hakekatnya akan mengarah pada kegiatan belajar. Hal ini berarti belajar tidak dapat dibatasi oleh usia, tempat maupun waktu, karena perubahan akan terus menuntut manusia agar melakukan aktivitas belajar, sehingga aktivitas belajar tidak pernah berhenti.

Menurut M. Sobry Sutikno, pengertian belajar sendiri yaitu proses usaha yang dilakukan oleh manusia guna mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri yang terjadi dalam interaksi dengan lingkungannya (Djamaluddin and Wardana 2019). Dalam hal ini, perubahan yang dimaksud adalah sesuatu yang dilakukan seseorang secara sadar yang bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Thursan Hakim, definisi belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian manusia yang dapat ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya. Sementara, menurut Skinner, belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku secara progresif (Djamaluddin and Wardana 2019).

Belajar merupakan kegiatan yang tidak pernah usai dalam kehidupan kita. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar dilakukan setiap waktu sesuai

dengan keinginan. Belajar sebagai mana yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya” (Afandi, Chamalah, and Wardani 2013). Menurut Hamalik, proses perubahan sikap pada diri seseorang tidak dapat dilihat akan tetapi dapat ditentukan dengan melihat apakah seseorang telah belajar atau belum, kemudian membandingkan kondisi sebelum dan setelah proses pembelajaran berlangsung (Afandi, Chamalah, and Wardani 2013).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari secara sadar atau disengaja untuk penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif sehingga kondisi setelah proses pembelajaran dapat terlihat.

Belajar juga memiliki tujuan, salah satunya adalah mengetahui hasil belajar. Untuk mengetahui keberhasilan belajar, terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan petunjuk bahwa proses belajar mengajar dapat dianggap berhasil atau tidak. Indikator keberhasilan belajar tersebut adalah: (1) Daya serap individu atau kelompok terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi. (2) Perilaku individu atau kelompok yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok atau utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, sangat bergantung pada bagaimana proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik. Menurut Bloom (Souisa 2021) “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dalam kemampuan kognitif, ada yang dinamakan domain kognitif, domain kognitif tersebut adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (evaluasi atau menilai. (Oemar Hamalik, 2013) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Rahman 2021). Anni (2006:4) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar” (Rahman 2021). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dan terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi yang berupa motivasi dan harapan untuk berhasil serta masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional berpengaruh terhadap besarnya usaha yang telah dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar (Nashar, 2004:77) (Sardinah 2015). Menurut Sudjana (2000:28) hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari terjadinya suatu proses belajar (Sardinah 2015).

Dari pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli maka pengertian dari hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada seseorang yang disebabkan karena proses belajar. Oleh karena itu seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memperoleh pengalaman baru, maka individu tersebut dapat dikatakan telah belajar.

Hakikat hasil belajar IPA adalah menghantarkan siswa supaya dapat menguasai konsep- konsep yang ada. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) termasuk bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang awalnya berasal dari Bahasa Inggris “*science*” yang berarti saya tahu. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum yang terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembangnya melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen yang menumbuhkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur. Baker (1992) mengatakan bahwa pada pembelajaran sains materi yang diajarkan lebih mengarah ke proses melihat, mengamati, dan melakukan percobaan (Purba, Azzahra, and Baru 2021). Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek hasil belajar. Sebagaimana tujuan pembelajaran IPA menurut BSNP (2013) sebagai berikut (Kumala 2016):

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

Hasil belajar yang juga harus dikembangkan dalam pembelajaran IPA adalah sikap ilmiah pada siswa. Sikap ilmiah yang dikembangkan diantaranya adalah sikap yang mendahulukan bukti, luwes, kritis, tekun, terbuka, kreatif, teliti dan peka terhadap lingkungan. Dilihat dari pendapat tersebut, penggunaan metode eksperimen guru tidak hanya sekedar memberi materi saja, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif pada kegiatan pembelajaran. Komponen penting yang mendukung alternatif ini adalah hasil belajar dan metode eksperimen.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mulyani, penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung (Mulyani 2015). Selanjutnya dijelaskan oleh Suhardjono bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti lain atau bahkan bisa saja guru kelasnya yang menjadi peneliti di kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Lestari, Jayadinata, and Aeni 2017). PTK kajiannya bersifat refleksi. Siklus terdiri dari empat komponen, keempat komponen tersebut adalah : 1) perencanaan 2) tindakan 3) observasi 4) refleksi. Sesudah satu siklus selesai selesai diimplementasikan, khususnya sudah ada refleksi, diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus sendiri. Demikian seterusnya atau dengan beberapa kali siklus.

Penelitian tindakan kelas ini, akan dilaksanakan oleh siswa kelas V di Desa Banyuurip. Subyek penelitian adalah siswa sebanyak 10 siswa, yang terdiri dari 3 siswa laki - laki dan 7 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian :

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Dari hasil pengamatan peneliti, tingkat penguasaan materi bagi siswa ditemukan tanggapan penguasaan masih rendah oleh karena itu peneliti mengambil kesimpulan membuat RPP (Rencana Persiapan Pembelajaran) dengan menggunakan metode eksperimen.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran yang telah di buat. Langkah-langkah yang dilakukan untuk pelaksanaan siklus I yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3. Observasi

Tindakan Peneliti mengadakan pengamatan dari hasil proses tindakan pembelajaran pada lembar pengamat.

4. Tahap Evaluasi dan refleksi

Setelah mengadakan evaluasi peneliti mengetahui hasil penilaian pada siklus pertama, bersama ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk memperjelas materi pembelajaran pada siklus kedua menggunakan metode eksperimen.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan pelaksanaan siklus pertama maka guru merencanakan perbaikan dengan RPP menggunakan metode eksperimen agar siswa memiliki daya serap dan mampu meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran yang telah di buat. Langkah-langkah yang dilakukan untuk pelaksanaan siklus I yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3. Observasi

Tindakan Peneliti mengadakan pengamatan dari proses tindakan pembelajaran pada lembar pengamat.

4. Tahap evaluasi dan refleksi

a) Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru.

b) Bukti keberhasilan dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran terlihat pada hasil evaluasi melalui PTK dengan menggunakan metode eksperimen.



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas

Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes pilihan ganda dan lembar pengamatan (observasi) aktivitas siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Data hasil tes dari data mentah yang diperoleh pada setiap siklus melalui alat tes, kemudian diberi skor untuk setiap item. Soal pilihan ganda yang benar diberi nilai tertentu sesuai dengan kualitas jawabannya. Setelah menilai setiap siswa kemudian menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 1. Kualifikasi Penilaian Siswa

TINGKAT PEMAHAMAN SISWA	KUALIFIKASI
76 % - 100 %	Baik
56 % - 75 %	Cukup
40 % - 55 %	Kurang Baik
0 % - 39 %	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN

Hasil memperoleh data awal yang dilakukan pada 27 Juni 2022 dengan 10 siswa SD kelas 5 di Desa Banyuurip Tegalrejo memperoleh informasi bahwa siswa di Desa Banyuurip Tegalrejo belum memiliki rata-rata IPA yang mencukupi KKM dengan nilai rata-rata 70. Fokus dari penelitian ini yaitu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang dilakukan dengan metode eksperimen pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V dengan materi "Perpindahan Kalor di Sekitar Kita". Penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus, dimulai dari siklus I sampai siklus II sebanyak dua kali pertemuan.

Berdasarkan data dari hasil yang peneliti lakukan, peningkatan aktivitas fisik berdasarkan observasi yang dilakukan pada 10 siswa terdapat indikator keaktifan siswa, yaitu sebagai berikut. Siklus I siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diamati yaitu siswa dalam mempersiapkan alat tulis secara mandiri yaitu 8 orang (80%) dan 2 orang (20%) tidak mempersiapkan alat tulis secara mandiri. Meningkat di siklus II yaitu siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diamati yaitu siswa dalam mempersiapkan alat tulis secara mandiri yaitu 10 orang (100%) tidak ada siswa yang tidak mempersiapkan alat tulis secara mandiri.

Siklus I siswa yang memperhatikan penjelasan mengenai langkah-langkah eksperimen sebanyak 6 orang (60%) dan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan mengenai langkah-langkah eksperimen sebanyak 4 orang (40%). Meningkat pada siklus II yaitu siswa yang memperhatikan penjelasan mengenai langkah-langkah eksperimen sebanyak 10 orang (100%) dan tidak ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan mengenai langkah-langkah eksperimen. Siklus I siswa mencatat hasil eksperimen sebanyak 4 orang (40%) dan siswa yang tidak mencatat hasil eksperimen sebanyak 6 orang (60%). Meningkat pada siklus II siswa yang mencatat hasil eksperimen sebanyak 8 orang (80%) dan siswa yang tidak mencatat hasil eksperimen sebanyak 2 orang (20%). Rata-rata yang muncul pada aktivitas fisik pada siklus I sebanyak 6 (60%), sedangkan rata-rata yang tidak muncul pada aktivitas fisik sebanyak 4 (40%). Rata-rata meningkat dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata yang muncul pada aktivitas fisik menjadi 9,3 (93,33%) sedangkan rata-rata yang tidak muncul pada aktivitas fisik menjadi 0,7% (6,67%).

Peningkatan pada aktivitas mental yang diperoleh dari observasi pada siswa di siklus I mendapatkan hasil sebagai berikut. Pada siklus I siswa yang memberikan pertanyaan ketika diskusi sebanyak 3 orang (30%) dan siswa yang tidak memberikan pertanyaan ketika diskusi sebanyak 7 orang (70%). Meningkat pada siklus II siswa yang memberikan pertanyaan ketika diskusi sebanyak 6 orang (60%) dan siswa yang tidak memberikan pertanyaan ketika diskusi sebanyak 4 orang (40%). Siklus I siswa yang mampu memahami materi pembelajaran 3 orang (30%) dan 7 orang (70%) tidak mampu memahami materi pembelajaran. Meningkat di siklus II yaitu siswa mampu memahami materi pembelajaran 7 orang (70%) dan 3 orang (30%) tidak mampu memahami materi pembelajaran. Rata-rata yang muncul pada aktivitas mental pada siklus I sebanyak 3,3 (33,3%), sedangkan rata-rata yang tidak muncul pada aktivitas mental sebanyak 6,7 (66,7%). Meningkat dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata yang muncul pada aktivitas mental menjadi 6,3 (63%) sedangkan rata-rata yang tidak muncul pada aktivitas mental

menjadi 3,7(37%).Peningkatan pada aktivitas emosional yang diperoleh dari observasi pada siswa di siklus I mendapatkan hasil sebagai berikut. Pada siklus I siswa bersemangat dalam kegiatan eksperimen yaitu 7 orang (70%) sedangkan 3 orang (30%) terlihat tidak bersemangat dalam kegiatan eksperimen. Meningkatkan pada siklus II siswa yang bersemangat dalam kegiatan eksperimen yaitu 10 orang (100%) dan tidak ada anak yang tidak bersemangat dalam kegiatan eksperimen.

Siklus I siswa tenang dalam kegiatan eksperimen sebanyak 5 orang (50%) sedangkan siswa yang tidak tenang dalam kegiatan eksperimen sebanyak 5 orang (50%). Meningkatkan di siklus II yaitu siswa tenang dalam kegiatan eksperimen sebanyak 7 orang (70%) dan yang tidak terlihat tenang dalam kegiatan eksperimen sebanyak 3 orang (30%).

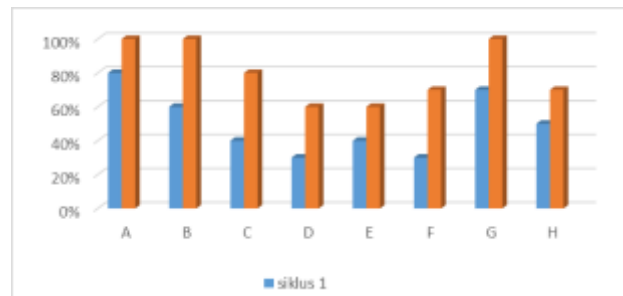
Rata-rata yang muncul dalam aktivitas emosional pada siklus I sebanyak 6 (60%) sedangkan rata-rata yang tidak muncul dalam aktivitas emosional sebanyak 4 (40%). Meningkatkan dari siklus I ke siklus ke II rata-rata siswa yang muncul pada aktivitas emosional menjadi 8,5 (85%) sedangkan rata-rata yang tidak muncul pada aktivitas emosional menjadi 1,5 (15%).Berdasarkan hasil belajar siswa terdapat perubahan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I sebanyak 6 siswa (60%) mendapat hasil pembelajaran nilai yang di batas dan diatas KKM yaitu sebesar 70. Dan 4 siswa (40%) mendapat hasil pembelajaram di bawah KKM. Perolehan hasil pembelajaran siswa sebesar 725 dengan nilai rata-rata siswa 72,5 dengan presentase 7,25% dengan katagori cukup. Pada siklus II meningkatnya hasil pembelajaran siswa yang mancapai KKM sebanyak 10 siswa (100%). Dengan peroleh nilai keseluruhan sebesar 870 dengan nilai rata-rata siswa 87 dengan presentase 8,7% dengan katagori baik.

Tabel 2. Perbandingan Peningkatan Aktivitas Siswa

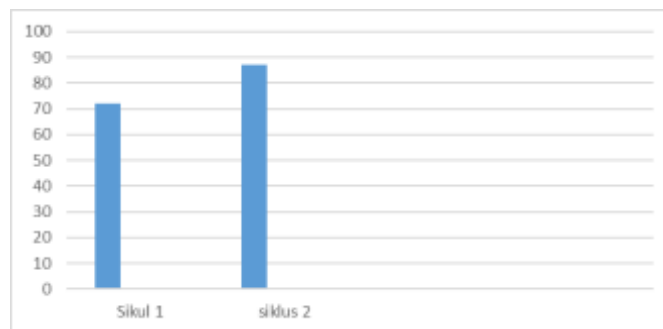
No	Indikator kerja	Siklus 1		Siklus 2		Peningkatan (%)
		Muncul		Muncul		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
Aktivitas Fisik						
1.	Siswa mempersiapkan alat tulis secara mandiri	8	80	10	100	20
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan mengenai langkah-langkah eksperimen	6	60	10	100	40
3.	Siswa mencatat hasil eksperimen	4	40	8	80	40
	Rata-rata	6	60	9,3	93,3	33,3
Aktivitas Mental						
1.	Siswa yang memberikan pertanyaan ketika diskusi	3	30	6	60	30
2.	Siswa mampu memahami hasil diskusi	4	40	6	60	20
3.	Siswa mampu memahami materi pembelajaran	3	30	7	70	40
	Rata-rata	3,3	33,3	6,3	63,3	30
Aktivitas Emosional						
1.	Siswa bersemangat dalam kegiatan eksperimen	7	70	10	100	30
2.	Siswa tenang dalam kegiatan eksperimen	5	50	7	70	20
	Rata-rata	6	60	8,5	85	25

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2
		Nilai	Nilai
1.	Muhammad Farel Abdulah	70	95
2.	Aulianisa Radhiya Parianto	65	80
3.	Yana Margareta	65	85
4.	Mutiara Dzakwa	80	100
5.	Regan Syam F	85	95
6.	Alya Alfita Lutfiana	65	70
7.	Rafif Arya Wibowo	80	100
8.	Athaya Fairus	80	85
9.	Hamdan Ahmad	65	80
10.	Ulfahtul Rahma	70	80
Jumlah		725	870
Rata-rata		72,5	87
Presentase		7.25 %	8.7 %



Gambar 1. Diagram Rata-Rata Siklus I Dan Siklus II



Gambar 2. Diagram Rata-Rata Hasil

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana pada setiap siklusnya melakukan 1 kali pertemuan. Tujuan dari siklus I dan II untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh siswa kelas 5 yang berada di Desa Banyuurip.

Dalam tahap pertama siswa melaksanakan pembelajaran, disini siswa sudah dapat melaksanakan beberapa indikator yang terdapat dalam pendekatan eksperimen. Pada tahap pertama dapat disimpulkan bahwa siswa sudah faham mengenai langkah pembelajaran dengan metode eksperimen.

Hasil tindakan siklus I belum mencapai hasil yang pada akhirnya menghasilkan nilai belajar yang dikategorikan cukup, pada tindakan siklus II keberhasilan sudah mencapai target yang diinginkan, persentase prestasi belajar siswa dapat dibandingkan dari siklus I yaitu 7,25 % dengan kategori Cukup,, meningkat menjadi 8,7% dengan kategori baik. Pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa diperoleh karena diterapkannya pendekatan eksperimen, Maka dari itu prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA yang semula rendah dapat meningkat setelah menggunakan pendekatan eksperimen pada siswa kelas 5 di Desa Banyuurip. Dalam upaya peningkatan hasil belajar (Manalu, dkk., 2016) Siswa juga harus mampu mengembangkan nilai kreatifitas dan inovatif yang terkait dengan kemampuan psikomotorik siswa (Purba, Azzahra, and Baru 2021).

Peningkatan hasil belajar dapat diartikan juga sebagai peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep/materi. Hasil penelitian ini menguatkan bahwa metode pembelajaran berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan metode eksperimen dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Temuan Yogantara, Murda, dan Rati telah membuktikan bahwa metode eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA (Suryani 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasa,maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA tentang "Perpindahan Kalor Disekitar Kita" dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan peningkatan rata-rata sebesar 33,33%, peningkatan aktivitas mental siswa dengan rata-rata 30%, peningkatan emosional siswa dengan rata-rata 25%. Dengan metode eksperimen hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata siswa 72,5 meningkat di siklus II perolehan nilai rata-rata siswa 87.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. 2013. 180 Computer Physics Communications *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*.
2. Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. 2019. CV Kaaffah Learning Center *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*.
3. Farias, R. L.S., Rudnei O. Ramos, and L. A. da Silva. 2009. 180 Computer Physics Communications *Numerical Solutions for Non-Markovian Stochastic Equations of Motion*.
4. Inovasi, Jurnal, Pendidikan Bahasa, and Sastra Vol. 2021. "LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Vol 1. No 1. Agustus 2021 43." 1(1): 43–50.
5. Khalida, B.R & Astawan, I.G. 2021. "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4(2): 182–89.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/35552>.

6. Kumala, Farida Nur. 2016. 8 *Journal of Chemical Information and Modeling Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*.
7. Lestari, Siti Nur Azizah Puji Ayu, Asep Kurnia Jayadinata, and Ani Nur Aeni. 2017. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PADA MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA MELALUI PEMBELAJARAN INKUIRI." *Jurnal Pena Ilmiah* 2(1): 621-30.
8. Mulyani. 2015. "PENGUNAAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG RANGKAIAN LISTRIK SERI DAN PARALEL PELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 3 KARANGGANDU KECAMATAN WATULIMO. KABUPATEN TRENGGALEK." *Jurnal Pendidikan Profesional* 4(3): 45-54.
9. Purba, Leony Sanga Lamsari, St Fatimah Azzahra, and Orde Baru. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Melalui Metode Eksperimen." *Chemistry Education Practice* 4(3): 231-36.
10. Rahman, Sunarti. 2021. "PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*: 289-302.
11. Rosidah, Cholifah Tur. 2020. "Jurnal Basicedu." *Jurnal basicedu* 4(1): 30-35.
12. Sardinah, Humaira. 2015. "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerangka Manusia Melalui Media Kerangka Manusia Dan Media Gambar Siswa Kelas Iv Sdn Lampeuneurut Aceh Besar." *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora)* 3(3): 60-72.
13. Souisa, Haryo Franky. 2021. "Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V SD YPK Klawana Distrik Klamono Kabupaten Sorong." *Sosied* 4(2).
14. Suryani, Suryani. 2018. "Penerapan Metode Eksperimen Dapat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 18(3): 529.
15. Wandini, Rora Rizy dkk. 2017. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Al-Irsyad* 105(2): 79.